

Analisis Potensi Unggulan Desa Pada Sektor Pertanian Yang Ada Di Desa Lubuk Enau Kecamatan Lembak

Meila Puspa Piura¹⁾, Tasya Adelia²⁾, Abdul Azis Maulana³⁾, Rafika sari⁴⁾, Mgs. Prima
Darma Putra⁵⁾, Endah Dewi Purnamasari⁶⁾

1), 2), 3), 4), 5), 6) Ekonomi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Jln Jendral Sudirman, Provinsi Sumatera Selatan

¹Email: meilapuspapiura@gmail.com

Received: 12/08/23; Revised:18/08/23; Accepted: 21/08/23

Abstrak

Lubuk Enau merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Lembak dan terletak pada kabupaten Muara Enim. Desa Lubuk Enau terdiri dari 3 Dusun dimana setiap Dusun dipimpin oleh kepala dusun (KADUS) yang berada di bawah naungan kepala desa (KADES). Berdasarkan peraturan Bupati Muara Enim No.25 Desa ini menjadi Desa yang berdiri sendiri atau yang semula merupakan bagian dari desa Lembak kemudian terpisah dan membentuk desa tersendiri yaitu desa Lubuk Enau pada tahun 2011. Tujuan dari Kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa KKNT (kuliah kerja nyata tematik) dari Universitas Indo Global Mandiri agar dapat mengetahui potensi unggulan yang dimiliki Desa Lubuk Enau pada sektor pertanian dengan harapan dapat dikembangkan serta dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Metode yang digunakan oleh mahasiswa KKNT kelompok 5 Khususnya ialah dengan cara kuantitatif yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Ditemukan hasil dari kegiatan pengabdian ini bahwa potensi unggulan dari Desa ini ialah pada sektor pertanian dibagian karet. Namun selain dari karet terdapat potensi lain seperti nanas dan melon yang menjadi penghasilan tambahan bagi Masyarakat desa Lubuk Enau. Berdasarkan potensi sumber daya alam yang di miliki masyarakat desa Lubuk Enau, sangat disayangkan jika potensi ini tidak dikembangkan karena dapat memberi manfaat yang besar pada masyarakat Desa Lubuk Enau.

Kata Kunci: Potensi Unggulan, sektor pertanian, kebun karet

Abstract

Lubuk Enau is a village in the Lembak sub-district and is located in the Muara Enim district. Lubuk Enau Village consists of 3 hamlets where each hamlet is led by a hamlet head (KADUS) who is under the auspices of the village head (KADES). Based on the regulation of the Regent of Muara Enim No. 25, this village became an independent village or which was originally part of the Lembak village, then separated and formed a separate village, namely Lubuk Enau village in 2011. The purpose of community service activities by KKNT students (real work lectures) thematic) from Indo Global Mandiri University in order to find out the superior potential of Lubuk Enau Village in the agricultural sector with the hope that it can be developed and put to good use by the community. The method used by group 5 KKNT students in particular is a quantitative method, namely through interviews, observation and documentation. The results of this community service activity found that the superior potential of this village is in the agricultural sector in the rubber section. However, apart from rubber, there are other potentials such as pineapples and melons which are additional income for the people of Lubuk Enau village. Based on the potential of natural resources owned by the people of Lubuk Enau Village, it would be a shame if this potential was not developed because it could provide great benefits to the people of Lubuk Enau Village.

Keywords: Leading Potential, Agricultural sector, rubber garden

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki tanah dengan tingkat kesuburan yang tinggi karena Indonesia beriklim tropis, oleh karena itu terdapat aneka ragam sumber daya alam khususnya di pedesaan dibidang pertanian. Dengan hasil alam yang berlimpah membuat Indonesia memiliki komoditas yang beragam. Tentu adanya keanekaragaman hasil alam tersebut disebabkan kondisi dataran, keadaan tanah dan juga cuaca, seperti di desa Lubuk Enau masyarakat membudidayakan karet sebagai potensi desa yang dianggap lebih unggul dibandingkan potensi lain. Ditemukan bahwa petani karet lebih banyak dibandingkan yang lain, namun tidak menutup kemungkinan bahwa Desa Lubuk Enau mempunyai potensi lain dibidang pertanian seperti melon dan nanas. Negara Indonesia berada di tingkat terbesar ke 2 dengan kemampuan ekspor karet setelah Negara Thailand (Khoiriah & Siswahyudianto, 2021). Desa Lubuk Enau berada di provinsi Sumatera Selatan, salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 11 kabupaten dan juga 4 kota yang menjadi daerah penghasil karet terbesar di Indonesia. Produksi karet rata-rata Indonesia mencapai 985.982 ton per tahun dan Sumatera Selatan berkontribusi sebesar 28,56 persen terhadap total produksi per tahun.

Secara istilah, Potensial berasal dari bahasa Inggris yaitu *topotent* yang berarti kuat. Tafsir lain dari kata potensi berarti kekuatan, kesanggupan dan daya yang belum atau sudah terwujud tetapi masih belum optimal. Secara geografis, desa didefinisikan sebagai "sekelompok rumah atau bisnis di daerah pedesaan yang lebih kecil dari kota". Desa adalah kesatuan masyarakat yang berwenang mengatur rumah tangga/masyarakatnya berdasarkan hak dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berada dalam wilayah kabupaten. (Setyawan et al., 2018). Oleh karena itu kewirausahaan menjadi strategi yang mendalam Pembangunan dan pertumbuhan kesejahteraan sosial, di mana sumber daya dan fasilitas disediakan secara spontan oleh desa sebagai respon terhadap perubahan kondisi ekonomi desa tersebut (Ansari et al., 2013).

Lubuk Enau menjadi salah satu Desa yang berpotensi dibidang pertanian yaitu karet yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan harapan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakatnya sehingga dari potensi desa ini dapat meningkatkan perekonomian (Antoni, 2022). Berkebun atau bertani adalah aktivitas memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan baik sekunder maupun primer. Segala kegiatan bertani pada umumnya adalah termasuk kegiatan ekonomi sehingga memerlukan pengetahuan untuk mengelola tempat, pemilihan bibit, pemeliharaan/perawatan pengumpulan hasil dan cara memasarkan. Alasan peneliti melakukan analisis ini ialah untuk mengetahui seberapa besar potensiyang ada di desa Lubuk Enau dan dampak apa yang diberikan kepada masyarakat desa ini.

Dikutip dari pernyataan salah satu warga desa Lubuk Enau yang juga dibenarkan oleh kepala desa bahwa mayoritas masyarakat disini berprofesi sebagai petani karet dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kondisi Perkebunan Karet dan Produktivitas karet

Kebun karet adalah salah satu tanaman yang menjadi komoditas ekspor utama Indonesia dan sebelum digeser kedudukannya oleh Thailand Indonesia menjadi Negara no.1 tingkat penghasil karet tertinggi (Nurul, 2013). Kebun karet dianggap sebagai mata pencarian utama yang dapat memberikan manfaat dalam upaya mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Desa Lubuk Enau memiliki potensi penghasil karet yang cukup baik. Berdasarkan data yang didapatkan dari kepala desa, luas desa Lubuk Enau mencapai sekitar 1988 hektar yang berada di kecamatan Lembak kabupaten Muara Enim. Dimana kabupaten Muara Enim termasuk daerah yang secara umum berpotensi unggul pada sector pertanian terutama karet dan Lubuk Enau menjadi salah satu desa yang cukup besar tingkat komoditas pertaniannya.

Dalam kegiatan analisis yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik dari Universitas Indo Global Mandiri ditemukan juga potensi lain selain karet yaitu nanas, nanas merupakan tumbuhan yang berada di iklim tropis dan buahnya dapat dimakan. Selain Indonesia ternyata nanas adalah tanaman asli negara Amerika yang telah dibudidayakan selama ini, dengan rasa yang segar nanas juga memberikan manfaat untuk Kesehatan mulai dari dapat menurunkan berat badan dan lain-lain. Hadirnya mahasiswa KKN Tematik membawa dampak positif bagi masyarakat desa Lubuk Enau sebagaimana fakta dilapangan bahwa semula nanas hanya dikonsumsi berbentuk buah dan sekarang inovasi dari nanas adalah bisa dikonsumsi dengan menjadi olahan keripik nanas dan asinan nanas ini diyakini menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi warga desa Lubuk Enau dalam peningkatan penghasilan.

Selanjutnya potensi desa Lubuk Enau adalah melon, melon merupakan tanaman yang memiliki kandungan vitamin A, vitamin C, kalsium dan zat besi. Selain dapat dikonsumsi langsung melon juga dapat diolah menjadi campuran es buah dan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN Tematik mencetuskan inovasi untuk mengolah melon menjadi olahan selai melon. Pasalnya melon dapat memberikan manfaat untuk mengurangi tekanan darah tinggi, maka dari itu melon sangat digemari semua kalangan dari yang berusia dini hingga usia lanjut.

Dibawah ini hasil dokumentasi perkebunan nanas dan melon yang dianggap sebagai potensi desa Lubuk Enau kecamatan Lembak:



Gambar 2. Keadaan Perkebunan Nanas dan Melon

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Lokasi penelitian ini adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Lembak kabupaten Muara Enim yaitu desa Lubuk Enau. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik tahun 2023 dilakukan selama 40 hari dengan jumlah mahasiswa 13 dari kelompok 5. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dengan menyesuaikan keadaan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang memanfaatkan potensi desa yang dapat membantu meningkatkan penghasilan. Berikut gambar peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKNT tahun 2023 dari Universitas Indo Global Mandiri.



Gambar 3. Peta Kecamatan Lembak

Telah dibahas diatas bahwasanya desa Lubuk Enau mempunyai potensi unggulan terutama disektor pertanian, dan kebanyakan dari masyarakat desa Lubuk Enau ialah berprofesi sebagai petani. Penelitian ini menggunakan teknik/metode pengumpulan data kuantitatif dimana melalui wawancara dan observasi. Dari kegiatan wawancara peneliti membuat pertanyaan mengenai seberapa besar produktivitas dan tingkat harga dari potensi-potensi desa Lubuk Enau dengan beberapa masyarakat untuk memenuhi kebutuhan data, sedangkan kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung keadaan di lapangan dengan tujuan dapat memperoleh informasi terkait objek atau suatu keadaan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dimana menggunakan analisis data primer yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi unggulan yang ada di desa Lubuk Enau kecamatan Lembak. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara kepada 30 masyarakat desa Lubuk Enau dan diantara masyarakat/warga tersebut sebagian besar responden dari bagian pemerintah desa. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan cara tabulasi dimana semua data akan saling mendukung untuk pernyataan riil yang terjadi di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan 30 masyarakat desa Lubuk Enau tentang seberapa besar tingkat potensi yang ada dan memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara dengan masyarakat desa Lubuk Enau

Komoditas

No.	Nama Responden	Karet	Melon	Nanas
1.	Endang	✓	-	-
2.	Rina	✓	-	-
3.	Popy	✓	-	-
4.	Purnomo	✓	-	-
5.	Sriana	✓	-	-
6.	Ahmad Namawi	✓	-	-
7.	Emi	✓	-	-
8.	Rodi	✓	-	-
9.	Darman	✓	-	-
10.	Novi	✓	-	-
11.	Imron	✓	-	-
12.	Rima	✓	-	-
13.	Yoga	✓	-	-
14.	Irma	✓	-	-
15.	Gata	✓	-	-
16.	Misma	✓	-	-
17.	Sobirin	✓	-	-
18.	Alfaredo	✓	-	-
19.	Wiranto	✓	-	-
20.	Dimas	✓	-	-
21.	Sisil	✓	-	-
22.	Devi	✓	-	-
23.	Rifta	✓	-	-
24.	Sintya	✓	-	-
25.	Asep	✓	-	-
26.	Anton Sujarwo	✓	-	-
27.	Elin	✓	-	-
28.	Budi	✓	-	-
29.	Sunardi	✓	-	-
30.	Gusti Alamsyah	✓	-	-

Sumber:Wawancara

Hasil wawancara yang ada pada tabel 1 diatas bahwa 30 dari 30 masyarakat desa Lubuk Enau berpendapat bahwasanya potensi unggulan desa dari sektor pertanian yang ada di desa ini adalah karet. Mengapa karet dianggap potensi unggulan desa karena dari hasil observasi menemukan produktivitas petani karet lebih mayoritas dan dilihat dari luas/banyaknya lahan kebun karet yang ada di desa ini, sedangkan untuk potensi nanas dan melon dianggap hanya mata pencarian sampingan bagi yang memiliki lahan kosong. Dengan adanya potensi unggulan yaitu karet, maka harus ada dukungan langsung dari pemerintah desa untuk melakukan pendampingan agar desa Lubuk Enau dapat memproduksi karet dengan kualitas baik agar dapat bersaing dan memperoleh penghasilan yang lumayan besar.

Data yang diperoleh peneliti bahwa dalam satu bulan desa ini dapat memproduksi karet mencapai 20 Ton/20.000 Kg dengan harga rata-rata 8,5 (8.500 per Kg), sedangkan desa ini dapat mengeluarkan produk nanas sebesar 5 ribu buah dengan harga rata-rata Rp 5.000 per buah dalam jangka waktu panen 3 bulan, namun masa panen jika dihitung dari awal mulai menanam bibit nanas

tersebut ialah 8 bulan untuk panen pertama dan hasil panen pertama buah nanas dapat mencapai kurang lebih 10-15 ribu buah untuk lahan seluas kurang lebih 1 hektar. Menurut data ada sekitar 10 hektar lahan nanas, kemudian terdapat lahan seluas 2 hektar untuk produktivitas melon di desa Lubuk Enau, lahan seluas 1 hektar dapat memproduksi melon sebanyak 3 ribu tanaman. Sedangkan untuk tanaman sebanyak 1 ribu dapat memperoleh hasil 6 ton/6000 kg dalam dua bulan atau sekali panen, maka lahan seluas 2 hektar dapat menghasilkan 6 ribu tanaman/bibit melon dengan memperoleh melon sebanyak 32 ton/32000 kg.

Tabel 2. Data perbandingan penghasilan dari beberapa komoditas potensidesa Lubuk Enau dalam satu kali panen.

No.	Komoditas	Hasil Produktivitas satu kali panen X HPP	Penghasilan
1.	Karet	20 ton/20.000 kg dalam satu bulan X Rp 8.500 per kg	Rp 170.000.000 per 1 bulan
2.	Nanas	50.000 buah dalam 3 bulan X Rp 3.000 per buah	Rp 150.000 per 3 bulan
3.	Melon	32 ton/32.000 kg dalam 2 bulan X Rp 5.000 per kg	Rp 160.000 per 2 bulan

Sumber: Wawancara dan Perhitungan

Hasil dari perbandingan penghasilan potensi desa Lubuk Enau pada tabel 2 adalah komoditas karet lebih besar dari pada nanas dan melon dalam satu kali panen. Terdapat permasalahan yang dihadapi para petani baik karet, melon dan nanas. Permasalahan yang sering dihadapi petani karet ialah tentang rendahnya produktivitas yang disebabkan cuaca dan juga ada beberapa tanaman yang mengalami kerusakan sehingga rendahnya produktivitas dan pendapatan menurun (Safitri et al., 2022). Permasalahan lain adalah terdapat kendala ekonomi yang tidak stabil, dimana harga produksi dianggap lebih besar dibandingkan harga penjualan sehingga sering terjadi kerugian oleh petani karet desa Lubuk Enau (Safitri et al., 2022).

Hal yang menjadi permasalahan petani nanas adalah pada perawatan dan perhatian khusus, karena tanaman nanas harus diperhatikan baik dari perawatan ataupun masa panennya untuk mendapatkan kualitas yang baik, dengan kualitas yang baik tentu akan mempengaruhi harga pemasarannya. Sedangkan persoalan petani melon khususnya di desa Lubuk Enau adalah melon hanya diproduksi berdasarkan musiman, yang mana hanya berjangka kurang lebih 6 bulan, biasanya ditanam beberapa bulan sebelum bulan puasa.

Potensi yang ada dapat dikembangkan untuk menjadi peluang usaha bagi warga desa Lubuk Enau, hal ini telah disampaikan oleh mahasiswa KKNT dari UIGM mengenai manfaat kewirausahaan tersebut. Nanas dapat menjadi sesuatu yang dianggap memberikan penghasilan jika dijadikan olahan seperti selai nanas, keripik nanas dan asinan nanas. Sedangkan melon dapat diolah menjadi selai melon atau sekedar campuran pada es buah.

Peluang usaha dari beberapa potensi desa Lubuk Enau sangat besar, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Yang dimaksud kewirausahaan pada desa merupakan upaya yang dilakukan dengan mensintesis struktur ekonomi desa dengan menggunakan aset desa yaitu sumber daya alam dan manusia sebagai modal pembangunan wirausaha dilakukan secara bersama-sama (Kusuma & Purnamasari, 2016). Oleh karena itu dalam kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya desa yang terdiri dari SDA dan SDM harus dijalankan secara optimal dan dengan memperhatikan kondisi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan SDA dapat dicapai melalui Dua pendekatan. Pertama, mendidik masyarakat untuk mendorong perubahan dan mencegah kegiatan yang merusak. Kedua, kebijakan pemerintah desa untuk mendorong Masyarakat mencapai Pembangunan berkelanjutan sudah tepat rencana (Purnomo, 2022). Dalam hal ini harus dilakukan dengan bantuan karena tanpa bantuan atau dukungan dari pemerintah dan dukungan pihak lain, ketidakstabilan ini akan menyebabkan kegagalan dan dapat menurunkan produktivitas setiap petani (Hati & Sardjito, 2014).

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Indo Global Mandiri tahun 2023 menemukan bahwa potensi unggulan desa Lubuk Enau pada sektor pertanian adalah dibagian karet, hasil ini ditemukan berdasarkan wawancara dan peninjauan langsung ke lapangan. Pada tabel 2 ditemukan hasil dari perhitungan perbandingan penghasilan potensi desa Lubuk Enau adalah karet lebih besar jumlah penghasilannya dari pada nanas dan melon dalam satu kali panen yaitu Rp 170.000.000 per bulan. Selain menganalisis potensi unggulan desa peneliti juga menemukan bahwa potensi lain yaitu nanas dan melon dapat dikembangkan menjadi suatu usaha rumahan serta dapat menjadi oleh-oleh khas Lubuk Enau dengan tujuan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Lubuk Enau kecamatan Lembak berjalan dengan sangat baik yang dilakukan mahasiswa KKNT Universitas Indo Global Mandiri tahun 2023, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada para orang tua, Tuhan Yang Maha Esa, Rektor Universitas Indo Global Mandiri, para DPL (dosen pembimbing lapangan), Kepala desa dan segenap pemerintahan desa Lubuk Enau, remaja/karang taruna desa Lubuk Enau, masyarakat desa Lubuk Enau dan juga teman-teman kelompok 5. Karena tanpa dukungan dan support dari semua pihak tersebut penelitian ini tidak akan berjalan baik dan tidak akan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B., Mirdamadi, S., Mehdi, Zand, A., & Arfaee, M. (2013). Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences* 1, 5, 26–31.
- Antoni, G. (2022). Peningkatan ekonomi masyarakat desa lubuk enau kecamatan lembak kabupaten muara enim melalui potensi desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (2), 5, 134–139.
- Hati, I. P., & Sardjito. (2014). Arahana Pengembangan Komoditas Unggulan di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Jurnal Teknik Pomits* (2), 3, C230–C234.
- Khoiriah, N. Q., & Siswahyudianto. (2021). Strategi pemasaran karet sistem lelang dalam upaya meningkatkan perekonomian petani karet. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* (1), 1(10.46306/vls.v1i1), 117–129. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.9>
- Kusuma, H., & Purnamasari, N. (2016). *Membangun gerakan desa wirausaha*. <http://penabulocooperative.org/wp-content/uploads/2016/04/Gerakan-Desa-Wirausaha-Baseline-Research.pdf>
- Nurul, A. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (1), 11, 93–101.
- Purnomo, A. (2022). *Desa Wirausaha sebagai Eskalasi Ekonomi Desa berbasis Kewirausahaan*. <https://econpapers.repec.org/paper/osfosfxxx/np629.htm%0A%0A>
- Safitri, E. A., Hotimah, H., Widyawati, G., Maharani, A., Wadud, M., Sari, R., & Purnamasari, E. D. (2022). Pengembangan potensi desa dalam upaya meningkatkan penghasilan petani karet desa Lubuk Enau kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (3), 6, 783–799.
- Safitri, E. A., Hotimah, H., Widyawati, G., Maharani, A., Wadud, M., Sari, R., & Purnamasari, E. D. (2022). Pengembangan potensi desa dalam upaya meningkatkan penghasilan petani karet desa Lubuk Enau kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (3), 6, 783–799.
- Setyawan, D., Nugrah, A. L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis potensi desa berbasis sistem informasi geografis. *Jurnal Geodesi Undip* (4), 7, 1–7